

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MANDIRI KATA DAN KALIMAT
DENGAN LAFAL YANG TEPAT MELALUI STRATEGI *PROBLEM BASED
LEARNING* SISWA KELAS I SDN 2 MARGOSARI**

RINI UDIASTUTI
SDN 2 Margosari
e-mail: riniudiaستuti68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca mandiri kata dan kalimat dengan lafal yang tepat melalui strategi *problem based learning* siswa kelas I SDN 2 Margosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Margosari, pada kelas I dengan jumlah siswa 19 tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dengan strategi *problem based learning*. Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan siklus 1 dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 6 siswa (30%) menjadi 15 siswa (75%). Hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus II) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 15 siswa (75%) menjadi 20 siswa (100%). Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan tugas guru dengan baik. Ternyata melalui menggunakan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the ability to read words and sentences independently with the correct pronunciation through a problem-based learning strategy for first grade students at SDN 2 Margosari. This research is a classroom action research. This classroom action research was conducted at SDN 2 Margosari, in class I with a total of 19 students for the 2022/2023 school year. The method used is a problem based learning strategy. Based on the results of the formative test score data after the improvement in cycle 1, it can be said that there is an increase in learning outcomes. This is indicated by the increase in the results of the formative test, which was originally only 6 students (30%) completed to 15 students (75%). The results of the formative test score data after improvement (cycle II) can be said that there is an increase in learning outcomes. This is indicated by the increase in formative test results, which originally only 15 students (75%) completed to 20 students (100%). Based on observations in Cycle II, students were active in participating in learning and in carrying out the teacher's duties well. It turns out that using problem based learning strategies to improve student learning outcomes is in accordance with the expected plans.

Keywords: Reading Ability, Problem Based Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

Di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan Masa Kanak-kanak Akhir. Para pendidik masa

tersebut sebagai “Masa Sekolah Dasar” sedangkan para psikolog menyebutnya sebagai “Masa Berkelompok” atau “Masa Penyesuaian Diri”.

Anak SD kelas 1 termasuk pada rentang usia dini. Massa usia dini ini merupakan massa perkembangan anak yang pendek tetapi massa yang sangat penting bagi kehidupannya, oleh karena itu seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar potensi anak akan berkembang secara optimal. perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda Antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, karakter anak pada masa kelas rendah berbeda dengan karakter anak pada kelas tinggi hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak. usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas tinggi sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah meliputi berbagai hal yang semua terangkum dalam mata pelajaran yang diberikan serta ketrampilan atau pengetahuan lain. Beberapa mata pelajaran dikenal sebagai mata pelajaran yang menjadi stressor utama dalam proses belajar di sekolah antara lain adalah bahasa Indonesia (Ormrod, 2012).

Oleh karena itu penting kiranya untuk memahami bagaimana pembelajaran siswa dalam belajar bahasa Indonesia dengan memperhatikan aspek psikologis pada siswa. Pelajaran bahasa Indonesia untuk pertama kali diterima secara formal oleh pelajar pada waktu mereka duduk di bangku kelas 1 sekolah dasar (SD). Anak kelas 1 SD mempunyai kesempatan yang besar untuk menyukai atau pun tidak menyukai bahasa Indonesia. Kelas 1 SD menjadi pintu gerbang pertama dalam perjalanan pelajar memasuki dunianya, dengan demikian pemahaman pembelajaran bahasa Indonesia pada pelajar kelas 1 SD menjadi suatu hal yang penting dikaji.

Adapun hasil pengamatan guru di kelas, kemampuan membaca nyaring kata dalam kalimat dengan lafal yang tepat, siswa kelas I SDN 2 Margosari menunjukkan kemampuan membaca nyaring kata dalam kalimat dengan lafal yang tepat masih rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada muatan bahasa Indonesia KD Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat adalah 70 jadi seharusnya nilai siswa ≥ 70 . Nilai harian kemarin, hanya 6 siswa atau hanya 30% yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan hasil belajar siswa perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai siswa tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, yang hasilnya adalah siswa jemuhan dan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan strategi *problem based learning*.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem-based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaiakannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning / PBL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berdasarkan latar belakang nasalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan membaca mandiri kata dan kalimat dengan lafal yang tepat Melalui Strategi *Problem based learning* Siswa Kelas I SDN 2 Margosari Semester 2 Tahun Ajaran 2022/2023"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Margosari, pada kelas I dengan jumlah siswa 19 siswa tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dengan strategi *problem based learning*.

Teknik Pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, wawancara dan angket. Prosedur penelitian ini 1) Menyusun silabus pembelajaran. 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat dengan indikator memperhatikan suku kata. 3) Menyusun instrumen penelitian (tes tertulis dan lembar observasi). 4) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah: terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari 80% siswa Kelas I SDN 2 Margosari mengalami ketuntasan belajar (nilai di atas KKM 70) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pencapaian kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Selain itu, juga ditandai dari aktivitas guru dalam kategori sangat baik dalam lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

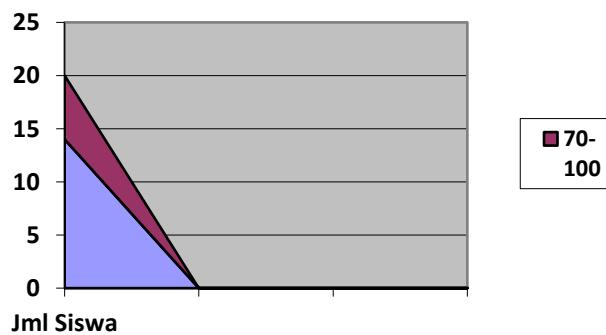
Pra Siklus

Ketuntasan kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat pada kondisi awal dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	≤ 69	13	Tidak tuntas
2	70-100	6	Tuntas
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata Kelas		61,75	
Tingkat Ketuntasan		30%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan dengan diagram berikut:



Gambar 2 Penjelasan Hasil Tes Formatif Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai ≤ 69 sebanyak 13 siswa, yang mendapat nilai 70-100 sebanyak 6 siswa. Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa peneliti belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 30% atau 6 siswa dari jumlah siswa 20 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 70% atau 13 siswa dari jumlah siswa 19 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

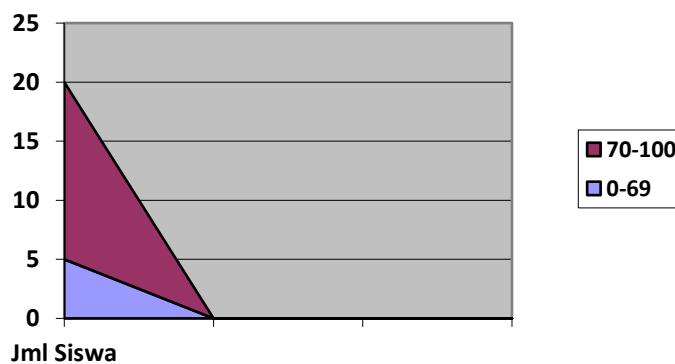
Siklus I

Ketuntasan kemampuan membaca nyaring kata dalam kalimat dengan lafal yang tepat pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	≤ 69	5	Tidak tuntas
2	70-100	14	Tuntas
Jumlah Siswa		19	
Rata-Rata Kelas		72,5	
Tingkat Ketuntasan		75%	

Dari table di atas dapat di jelaskan dengan diagram berikut:



Gambar 2. Penjelasan Hasil Tes Formatif Siklus I

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus 1) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 6 siswa (30%) menjadi 14 siswa (75%).

Siklus II

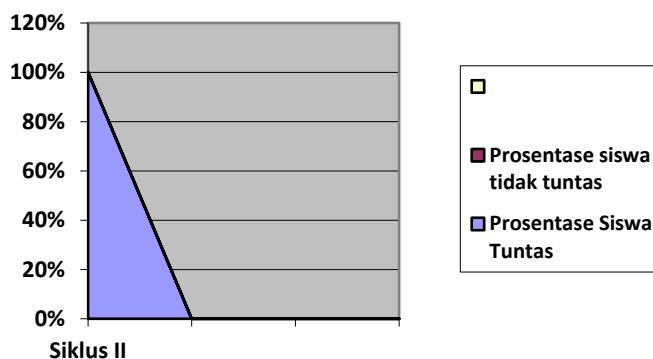
Adapun data hasil tes formatif pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	≤ 69	0	Tidak tuntas
2	70-100	19	Tuntas
	Jumlah Siswa	19	
	Rata-Rata Kelas	81,5	
	Tingkat Ketuntasan	100%	

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus II) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 13 siswa (75%) menjadi 19 siswa (100%).

Ketuntasan kemampuan membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Ketuntasan kemampuan membaca nyaring kata dalam kalimat dengan lafal yang tepat Siklus II

Pembahasan

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan menggunakan strategi problem based learning pada kelas I semester 2 SDN 2 Margosari Tahun ajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa dari 19 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 6 siswa atau 30%, berarti ada 13 siswa atau 70% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring kata dalam kalimat dengan lafal yang tepat di Kelas I semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 19 siswa kelas I yang semula hanya ada 6 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 15 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan menggunakan strategi problem based learning, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 30% menjadi 75%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 19 siswa

yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 15 siswa atau 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 19 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 15 siswa atau 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan menggunakan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain menggunakan strategi problem based learning sebagai focus penelitian, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 75% menjadi 100 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan siklus 1 dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 6 siswa (30%) menjadi 15 siswa (75%). Hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus II) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 15 siswa (75%) menjadi 20 siswa (100%). Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan tugas guru dengan baik. Ternyata melalui menggunakan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 2000. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia,
Lexy J. Moleong, (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
M. Arifin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2010. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
Muhammad Ali. 2001. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung :Bumi Aksara,
Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Mizaka Gazila,
Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya,
Nana Sudjana, Ibrohim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
Ormrod, J. E. 2012. *Human Learning Sixth Edition*. New Jersey: Pearson.
Punaji Setyosari. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.

